

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terhitung lebih dari setengah abad Korindo Group beroperasi di Indonesia. Perusahaan ini merupakan hasil kerja sama antar pemerintah Indonesia dan Korea Selatan dalam sektor pengolahan hasil hutan dan perkebunan yang terdiri dari beberapa anak perusahaan yang beroperasi di sektor-sektor tersebut. Sejak pertama masuk ke Indonesia pada tahun 1969, Korindo telah mendirikan beberapa pabrik pengolahan kayu di Kalimantan, Sumatra dan tentu saja di Papua, dalam perkembangan bisnisnya Korindo Group telah menjelma menjadi salah satu pemimpin dalam sektor ini dengan hasil produksi dalam bentuk *hardwood*, *plywood* atau *veneer*. Disamping itu juga Korindo saat ini sedang melakukan ekspansi produk perkebunan khususnya untuk komoditas minyak kelapa sawit.¹

Prospek positif yang dimiliki tentu saja merupakan hasil kerja keras selama bertahun-tahun untuk menjangkau daerah yang terbilang cukup sulit seperti di Kalimantan dan khususnya Papua. Namun di samping itu terdapat beberapa isu yang mungkin tidak terlalu terdengar yang beredar di kalangan masyarakat khususnya di wilayah Papua bagian selatan dan Papua secara umum mengenai proses pengelolaan sumber daya alam ini. Dimulai dengan isu lingkungan yang menjadi protes utama

¹“Group Profile: Korindo Group,” *Korindo Group* (2021), accessed November 12, 2021, <https://www.korindo.co.id/group-profile/#at-a-glance>.

masyarakat adat. Isu lingkungan di sini menjadi hal yang sangat krusial mengingat mayoritas masyarakat menggantung mata pencaharian mereka pada alam sekitar.

Hal yang dilakukan oleh Korindo Group adalah dengan melakukan deforestasi besar-besaran untuk membuka lahan yang diperuntukan untuk penanaman pohon kayu *plywood* dan kelapa sawit. Selain itu juga pembukaan lahan dengan cara dibakar juga merupakan salah satu metode yang digunakan hal ini tentu saja mengakibatkan rusaknya ekosistem dan juga hal-hal lain yang berkaitan dengan polusi yang ditimbulkan oleh pembakaran lahan bagi wilayah sekitar dan juga bagi negara tetangga.

Berdasarkan laporan *Mighty Earth* dalam pengaduannya ke lembaga sertifikasi kehutanan, *Forest Stewardship Council* (FSC), terhitung ada sekitar 50.000 Ha hutan yang telah dibabat oleh Korindo Group dan anak perusahaannya di Papua dan Maluku.² Hal ini tentu saja merupakan sebuah kekhawatiran tersendiri bagi negara mengingat hutan yang dibabat merupakan hutan hujan tropis yang berfungsi sebagai paru-paru dunia yang ketika berkurang jumlahnya akan menjadi sebuah ancaman non tradisional baru bagi negara itu sendiri khususnya berbicara mengenai global warming.³

²“UPDATE: Indonesian Government Launches Official Investigation into Korindo for Burning, Deforestation,” *Mighty Earth* (2016), accessed November 12, 2021, <https://www.mightyearth.org/2016/09/04/update-indonesian-government-launches-official-investigation-into-korindo-for-burning-deforestation/>.

³Zely Ariane, “PT. Korindo Diduga Pelaku Deforestasi Terbesar Di Papua Dan Maluku - Portal Berita Tanah Papua No. 1,” *Jubi* .

Isu lainya yang muncul adalah pelecehan hak ulayat dan masyarakat adat sekitar wilayah pengelolaan ini juga merupakan suatu hal yang cukup miris dan kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah sendiri dikarenakan kurangnya informasi yang diterima oleh pusat mengenai apa yang sebenarnya terjadi. melihat dari perspektif realis, tentu saja ada hal yang disembunyikan oleh pihak perusahaan dan juga oknum-oknum yang berkepentingan sebab wilayah Papua Selatan maupun Papua secara umum merupakan wilayah yang sangat kaya akan sumber daya alam sehingga membuat banyak orang berlomba-lomba untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya.

Lalu tak lupa bahwa Papua merupakan daerah konflik separatisme yang telah lama menciptakan gejolak tersendiri bagi stabilitas pembangunan dan politik yang menjadi kekhawatiran pemerintah sehingga hal-hal yang menyeleweng seperti yang dilakukan oleh Korindo Group dan perusahaan asing lainnya yang beroperasi di wilayah ini tentu akan memperbesar bara api keinginan untuk memisahkan diri masyarakat Papua dari Indonesia. Hal ini merupakan sebuah masalah serius dan sebuah pekerjaan rumah bagi pemerintah karena hal ini merupakan salah satu bentuk ancaman kepentingan nasional yang dilakukan pihak asing terhadap negara dan warga negara di dalamnya.

Regulasi mengenai pengaturan tentang investasi haruslah berpihak kepada masyarakat yang mendiami wilayah tersebut yang bukan hanya berfokus kepada pembangunan ekonomi secara masif tanpa

memperhatikan hak-hak dasar masyarakat. Sejauh ini banyak perusahaan asing yang beroperasi di wilayah selatan Papua yang telah melanggar peraturan yang ditetapkan pemerintah namun tidak semua mendapatkan perhatian. Sudah bukan menjadi rahasia lagi bahwa sistem birokrasi yang ada di daerah masih terbilang cukup korup sehingga apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab dari pemerintahan lokal tidak diindahkan. Ditambah lagi dengan adanya campur tangan oknum pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab membuat pergerakan informasi yang ada dan jelas menjadi terbatas.

Oleh sebab itu kiranya melalui penelitian ini, segala hal yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut dengan isu lingkungan, hak asasi, keamanan nasional akan dibahas secara sistematis dan transparan guna membangun sebuah paradigma baru dalam melihat konteks permasalahan dan konflik Papua secara utuh. Hal-hal di atas merupakan alasan utama mengapa topik ini sangat penting karena kita telah bersama-sama menyaksikan bahwa dewasa ini telah banyak investasi asing yang dilakukan oleh banyak Perusahaan di berbagai wilayah Indonesia dan khususnya di wilayah Papua Selatan.⁴

⁴Walhi Admin, "Membongkar Pembalakan Liar Dan Pelanggaran HAM Oleh Raksasa Bisnis Kehutanan Grup Korindo: Olimpiade 2020 Tokyo Tersangkut Pengadaan Kayu Gelap," no. November 2018 (2019).

1.2 Rumusan Masalah

Di dalam melakukan penelitian ini, dikarenakan adanya keterbatasan dan kemampuan beserta keterbatasan waktu yang ada, penulis menentukan batasan pergerakan penelitian yang dapat membantu penulis, yaitu dengan melihat hubungan investasi asing dengan keberlangsungan kehidupan masyarakat, lingkungan, dan juga kepentingan negara dalam kegiatan investasi yang dilakukan.

Kemudian, penulis juga ingin menentukan fokus penelitian yang dapat membuat proses penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan semakin spesifik, yaitu proses temuan kegiatan atau praktik-praktik investasi asing yang dilakukan tersebut berikut dengan analisis dari setiap dampak yang ada. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai batasan pergerakan penelitian dan fokus penelitian, maka penulis merumuskan tiga butir pertanyaan penelitian yang adalah sebagai berikut :

- Apa saja tindakan pelanggaran yang dilakukan Korindo Group kepada masyarakat adat dan lingkungan?
- Bagaimana dampak dari investasi Korindo Group terhadap masyarakat adat dan lingkungan?
- Bagaimana pelanggaran yang dilakukan Korindo Group berkaitan dengan proses internasionalisasi isu konflik Papua?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas penulis memiliki tujuan untuk mengumpulkan dan menyatukan pelanggaran yang dilakukan oleh Korindo Group. Minimnya literatur yang membahas secara menyeluruh tentang pelanggaran Korindo Group membuat penulis merasa penting untuk melakukan penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan praktis bagi para pembaca yang ingin mengetahui tentang berbagai perilaku buruk perusahaan multinasional yang beroperasi di Papua dan secara spesifik tentang Korindo Group sebagai perusahaan dengan konsesi lahan terbesar di Papua dan juga Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan paradigma yang baru mengenai program pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengejar ketertinggalan di Papua. Terkait dengan kebijakan mengundang masuknya investasi asing ini, apakah membawa perubahan bagi masyarakat setempat ataukah hanya menjadi daerah rebutan perusahaan asing yang justru membawa kerugian bagi masyarakat. Karena sejatinya masyarakat juga merupakan bagian dari tanggung jawab negara untuk melindungi mereka dari ancaman oknum pihak luar yang tidak bertanggung jawab.

Selain itu juga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meluruskan pemahaman keliru yang dipercayai banyak orang mengenai konflik Papua yang telah terjadi hampir selama 60 tahun ini sehingga

melalui pemahaman ini banyak kalangan masyarakat khususnya di wilayah lain di Indonesia dapat mengerti apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang diinginkan oleh masyarakat Papua sendiri yang tidak hanya bertumpuh pada kesejaterahan ekonomi dan tingkat pembangunan belaka. Tapi juga terkait hak-hak mereka yang selama ini terlupakan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian disusun secara sistematis berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Universitas Pelita Harapan. Adapun sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis dalam proses penyusunan penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab IPendahuluan, penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan akhir yang ingin dicapai dan kegunaan dari peneltianserta rincian sistematika penulisan yang penulis terapkan dalam penyusunan penelitian ini.

Dalam bagian latar belakang, penulis memfokuskan pada penjelasan dari awal mula masuknya investasi asing Korindo Group sejarah singkat, kemudian penulis juga mencoba menjabarkan beberapa isu terakhir yang berkaitan dengan dampak yang diakibatkan oleh investasi Korindo dari sisi lingkungan maupun sosial dan mulai memberikan gambaran akan apa yang kedepan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Kemudian pada bagian rumusan masalah diperuntukan untuk memperjelas alur dari pada penelitian ini sehingga penulis dapat fokus pada kepada apa yang ingin dicapai. Berlanjut ke tujuan penelitian merupakan hasil akhir yang ingin penulis capai dari penelitian yang dilakukan ini. Terakhir untuk Bab I adalah mengenai kegunaan penelitian yang dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademis maupun praktis kepada penulis dan juga pembacanya.

BAB II : KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir pada Bab II terdiri dari dua bagian, bagian yang pertama ialah tinjauan pustaka yang berisi tentang *review* atau tinjauan kembali dari berbagai penelitian atau tulisan yang dilakukan sebelumnya untuk melihat gambaran utuh dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menganalisis dan juga menjawab rumusan masalah. Kemudian pada bagian kedua yaitu kerangka berpikir memuat teori atau konsep yang mendukung pembahasan topik penelitian ini, dan juga tinjauan pustaka sebagai acuan bagi penulis.

BAB. III : METODE PENELITIAN

Pada Bab III bagian metode penelitian, akan diisi dengan uraian tentang metode apa saja yang akan digunakan dalam proses penelitian. Bagian ini akan menguraikan proses ditentukannya cara berpikir yang akan digunakan, kemudian pendekatan seperti apa yang akan dipakai lalu yang terakhir ialah metode apa yang ditentukan sebagai alat yang akan digunakan dalam pembahasan penelitian begitu pula dengan berbagai

prsedur dan teknik pengumpulan data serta proses analisa yang akan dilakukan.

BAB. IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV adalah bagian dimana penulis membahas dan mengkaji permasalahan yang telah dijabarkan pada bagian rumusan masalah dengan menggunakan teori dan konsep yang telah ditentukan. Bab ini merupakan inti dan bagian terpenting karena hasil penelitian dijabarkan di dalam Bab ini sebagai langkah akhir untuk menemukan jawaban dari pada permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB. V : PENUTUP

Pada Bab V merupakan bagian terakhir dari penelitian, yang berisikan kesimpulan dari penelitian dan juga saran yang diberikan terhadap objek penelitian kepada para peneliti atau pembaca yang akan datang.

